

PAPER NAME

**JURNAL CAHYA.docx**

AUTHOR

**Cahya Tejho Adi Pratama**

WORD COUNT

**2749 Words**

CHARACTER COUNT

**16767 Characters**

PAGE COUNT

**7 Pages**

FILE SIZE

**61.7KB**

SUBMISSION DATE

**Mar 20, 2024 12:09 PM GMT+7**

REPORT DATE

**Mar 20, 2024 12:09 PM GMT+7**

### ● 34% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 33% Internet database
- 16% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

### ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded sources
- Manually excluded text blocks

# ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK SAPI POTONG PADA UD. SAPI BALAP MIMBAAN KECAMATAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO

Cahya Tejho Adi Pratama<sup>1\*)</sup> Yohanes Nangameka<sup>2\*)</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

\*Email korespondensi : : [Cahyapratama0105@gmail.com](mailto:Cahyapratama0105@gmail.com)

## Abstrak

Peternakan sapi merupakan salah satu sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan berupa daging, yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan memiliki banyak manfaat dalam kehidupan. Sebab sapi dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan, terutama sebagai bahan dan berupa daging disamping ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, tulang, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui pendapatan usaha ternak sapi potong pada UD. Sapi Balap Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Ingin mengetahui kelayakan usaha ternak sapi potong pada UD. Sapi Balap Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan analisis data yang digunakan yaitu analisis kelayakan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu usaha ternak sapi potong pada UD. Sapi Balap Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo menguntungkan. Hasil dari perhitungan R/C Ratio yaitu 1,3. Pengambilan keputusan berdasarkan pada R/C Ratio > 1, maka usaha ternak sapi potong pada UD. Sapi Balap Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo layak diusahakan.

Kata kunci: Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong

## Abstract

Cattle farming is a resource for meeting food needs in the form of meat, which has high economic value and has many benefits in life. Because cows can be used to meet needs, especially as ingredients and in the form of meat in addition to other by-products such as manure, skin, bones, and so on. The research objective in this study was to determine the income of the beef cattle business at UD. Mimbaan Racing Cows, Panji District, Situbondo Regency. Want to know the feasibility of beef cattle farming at UD. Mimbaan Racing Cows, Panji District, Situbondo Regency. The method used is a quantitative method with data analysis used, namely feasibility analysis. Based on the results of the research that has been carried out and described previously, several conclusions can be drawn from the overall research results, namely the beef cattle farming business at UD. Mimbaan Cow Racing, Panji District, Situbondo Regency is profitable. The result of calculating the R/C Ratio is 1.3. Decision making is based on the R/C Ratio > 1, so the beef cattle business at UD. Mimbaan Racing Cows, Panji District, Situbondo Regency are worth cultivating.

Keywords: Feasibility of Beef Cattle Farming

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara dimana mata pencaharian penduduknya sebagian besar disektor pertanian. Ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian sangat besar untuk menyediakan lapangan kerja dan memenuhi ketersediaan pakan. Tetapi, dengan semakin menyempitnya lahan pertanian memaksa masyarakat untuk mencari kegiatan lain untuk meningkatkan pendapatan mereka. Salah satu kegiatan tersebut adalah usaha pembibitan dan penggemukan sapi (Arbi, 2019). Peternakan sapi merupakan salah satu sumberdaya untuk

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

<sup>2,3</sup> Dosen Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

1 memenuhi kebutuhan bahan makanan berupa daging, yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan memiliki banyak manfaat dalam kehidupan. Sebab sapi dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan, terutama sebagai bahan dan berupa daging disamping ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, tulang, dan lain sebagainya.

Di suatu daerah pengembangan sapi potong harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti karakteristik wilayah berupa iklim, topografi, jenis komoditi, tanah dan kecenderungan penggunaannya serta kondisi masyarakat suatu daerah seperti ketersediaan modal, pola pengembangan, ketersediaan pakan, infrastruktur dan kelembagaan. Secara spesifik pelaksanaan pengembangan peternakan dapat melalui berbagai cara yaitu (1) Perwilayahan produksi, (2) Wilayah sumber bibit, (3) Pengembangan sistem pola, (4) sarana, (5) pemberdayaan peternak dan (6) pengembangan pakan ternak (Dirjen Peternakan, 2012). Kebutuhan daging sapi untuk memenuhi permintaan konsumen di Indonesia semakin tinggi. Jumlah produksi daging sapi di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 515.628 ton dengan wilayah penyumbang hasil produksi daging sapi terbesar yaitu Provinsi Jawa Timur sebesar 105.874 ton, sedangkan produksi daging sapi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2020 baru mencapai 7.338 ton (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022).

9 Kecamatan Panji 38 yang berada di Kabupaten Situbondo merupakan salah satu wilayah pengembangan sapi potong. Kecamatan Panji terdapat 12 desa yang mana sebagian penduduknya berprofesi sebagai peternak sapi.

Memaksimalkan potensi daerah tertentu akan sangat membantu dalam meningkatkan populasi sapi potong di Indonesia, salah satu wilayah yang berpotensi untuk dilakukan usaha peternakan sapi potong di Desa Mimbaan khususnya di UD. Sapi Balap. Hal itu didukung dengan kondisi geografis, selain itu ketersediaan sumber daya untuk bahan baku pakan ternak sapi potong masih sangat melimpah, dan faktor lain dalam menunjang keberhasilan usaha ternak sapi potong juga tersedia seperti transportasi, air, dan listrik. Adapun jumlah populasi sapi yang dipotong oleh UD. Sapi Balap dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1.1 Pemotongan Sapi di UD. Sapi Balap

No	Tahun	Jumlah sapi	Hasil Daging
1.	2020	760	114.000
2.	2021	720	108.000
3.	2022	900	135.000
<b>Jumlah</b>		<b>2,380</b>	<b>357.000</b>

Sumber: UD. Sapi Balap Situbondo 2022

39 Dari Tabel 1.1 diatas terlihat bahwa jumlah sapi yang dipotong setiap tahunnya di UD. Sapi Balap fluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan tidak menentunya penjualan sehingga produktivitas tidak mengalami peningkatan yang signifikan antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2022. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan daging yang terjual 108 ton.

3 Dalam menjalankan usaha peternakan juga dibutuhkan biaya-biaya dalam proses pemeliharannya. Biaya yang mesti dikeluarkan tidak hanya biaya pakan dan obat obatan saja, melainkan juga perkandangannya, penyusutan kandang pertahunnya, peralatan kandang, lahan untuk kandang dan lahan pakan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Permasalahan pokok mengapa perkembangan usaha sapi potong di kurang memuaskan, terdapat beberapa penyebab utama, diantaranya: (1) sistem usaha peternakan belum optimal, (2) sumberdaya manusia kurang produktif dengan tingkat pengetahuan yang rendah, (3) ketersediaan pakan tidak kontinyu terutama pada musim kemarau, (4) produktivitas ternak masih rendah, dan (5) pemasaran hasil belum efisien.

26 Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui tingkat kelayakan usaha yang dilakukan oleh UD. Sapi Balap dalam usaha ternak sapi potong. Karena untuk menjalankan usaha diperlukan sebuah studi kelayakan untuk melihat bagaimana pendapatan, penerimaan dan apakah sebuah usaha tersebut layak dijalankan atau tidak layak untuk dijalankan. Studi kelayakan berfungsi untuk menentukan seberapa pengembalian modal atas suatu aktivitas usaha atau bisnis yang dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidak layaknya usaha tersebut dijalankan (Johan, 2011). 6 Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mandalam

1 tentang kelayakan 6 usaha ternak sapi potong pada UD. Sapi Balap yang kemudian di angkat dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada UD. Sapi Balap Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo”.

## 23 METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian harus benar-benar 11 dipertimbangkan sehingga dapat diperoleh data yang dibutuhkan dan tercapainya tujuan penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini, untuk memperoleh data yang lengkap, valid dan memenuhi tujuan penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yakni dari 01 Maret sampai 15 april 2023. 22 Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian pada usaha UD. Sapi Balap Milik Bapak H.Tolak 43 di Desa Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

Metode penelitian merupakan suatu cara yang harus ditempuh dalam kegiatan penelitian agar pengetahuan yang dicapai dari suatu penelitian dapat memenuhi karya ilmiah (Hadi, 2013). Metode penelitian juga diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang diperkuat dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data 4 dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data 19

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara serta observasi langsung pada pemilik UD. Sapi Balap, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan, serta laporan tertulis dari pihak pemilik UD. Sapi Balap ataupun instansi lainnya yang terkait baik data ataupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan ini. Sumber lain diperoleh dari majalah, jurnal, koran maupun internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. 2

Permasalahan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif untuk melihat bagaimana kelayakan usaha sapi potong di UD. Sapi Balap dan bagaimana tingkat pendapatan dan penerimaan usaha sapi potong di UD. Sapi Balap dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pemilik UD. Sapi Balap dan tenaga kerja yang bekerja di UD. Sapi Balap tersebut. 7

1. Untuk hipotesa yang pertama yaitu untuk mengetahui pendapatan UD. Sapi Balap digunakan rumus sebagai berikut:

1. Penerimaan 5  
Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:  
$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/Ekor)

P : Harga Jual Sapi Potong (Rp/Kg)

Q : Bobot Sapi Potong (Kg/Ekor) (Soekartawi, 2011)

2. Perhitungan Biaya  
Rumus total biaya sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp/Ekor)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap) (Rp)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel) (Rp/Ekor) (Soekartawi, 2011)

3. Pendapatan 45  
Pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\Pi$  = Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Potong (Rp/Ekor) 5

TR = Total (*Revenue*) Penerimaan (Rp/Ekor)

TC = Total (*Cost*) Biaya Penggemukan Sapi (Rp/Ekor) (Soekartawi, 2011)

2. Untuk hipotesa yang kedua yaitu mengetahui kelayakan usaha ternak di UD. Sapi Balap yang diusahakan layak atau tidak, maka diperoleh dengan analisis R/C Ratio. B/C Ratio didapat dengan rumus sebagai berikut.

$$R/CRatio = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C Ratio : Revenue Cost Ratio (R/C)

TR : Total Revenue (Penerimaan) (Rp/Ekor)

TC : Total (Cost) Biaya Penggemukan Sapi (Rp/Ekor) (Soekartawi, 2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan usaha ternak sapi potong pada UD. Sapi Balap Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo dianalisis berdasarkan data arus Benefit yang diperoleh dan data arus biaya yang dikeluarkan. Kriteria yang digunakan untuk mengusaha sapi potongi kelayakan usaha ternak sapi potong ini adalah R/C Ratio. Untuk menghitung kelayakan dengan kriteria tersebut maka dibutuhkan data-data berikut:

### Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (Fixed Cost) pada penelitian ini adalah penjumlahan dari biaya penyusutan. Berikut adalah rincian dari biaya tetap:

Tabel 1.2 Biaya Tetap (Fixed Cost) Perbulan

No	Uraian	Jumlah	Umur Ekonomis	Harga (Rp)	Penyusutan (Rp)
1.	Sapu	3	12 Bulan	17.000	51.000
2.	Bak	10	12 Bulan	45.000	540.000
3.	Grobak	2	24 Bulan	450.000	450.000
4.	Alat Angkut	2	60 Bulan	400.000	800.000
5.	Sewa Tanah	1	12 Bulan	3.000.000	3.000.000
6.	Biaya Potong	1	12 Bulan	300.000	300.000
7.	Sktop	2	36 Bulan	60.000	40.000
8.	Pembangunan kandang	1	120 Bulan	200.000.000	20.000.000
<b>Total</b>				<b>204.272.000</b>	<b>25.181.000</b>

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa penjumlahan dari biaya penyusutan Rp. 25.181.000 perusahaan sapi potongnya. Biaya yang paling besar dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan pembangunan kandang, hal ini disebabkan oleh harga material bangunan mengamai kenaikan. Kandang merupakan salah satu hal yang penting dalam berternak sapi, karena dengan adanya kandang akan memberikan perlindungan kepada ternak dan memudahkan dalam pemeliharaan dan perawatan (Siregar, 2018).

### 5.1.1 Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh jumlah produksi. Semakin tinggi jumlah produksi, maka biaya variabel akan semakin tinggi juga. Biaya variabel pada penelitian ini adalah penjumlahan biaya pembelian kedelai, upah tenaga kerja, pembelian bahan bakar, dan pembayaran tagihan air dan listrik. Berikut adalah tabel rincian biaya variabel responden:

Tabel 1.3 Rincian Biaya Variabel Perbulan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Rumput	10 ikat x 30 hari	10.000	36.000.000
2.	Tenaga kerja Kandang	Rp. 1.200.000 x 2		28.800.000
3.	Ampas Tahu	8 sak x 30 hari	17.000	48.960.000
4.	Mineral	1 bungkus x 30	7.000	2.520.000
5.	Bekatul	3 sak	100.000	3.600.000
6.	listrik			3.600.000
7.	Air		150.000	1.800.000
8.	Sapi	1 sapi x 30 hari	14.000.000	5.040.000.000
9.	Tenaga Kerja Pakan			3.600.000
<b>Total</b>				<b>5.168.880.000</b>

Dari tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa total biaya variabel Rp. 5.168.880.000, dimana biaya harga sapi potong merupakan biaya yang paling tinggi yaitu Rp. 5.040.000.000 dan biaya paling rendah adalah biaya air yaitu Rp. 1.800.000. hal ini diperkuat pendapat dari Soekartawi (2011) yang menyatakan bahwa biaya adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi kegiatan peternakan.

### Total Biaya

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam 1 usaha sapi potongn produksi. Total biaya ini adalah penjumlahan antara biaya variabel dengan biaya tetap. Berikut adalah tabel rincian total biaya:

Tabel 1.4 Rincian Total biaya

No	Uraian	Total (Rp)
1.	Biaya Tetap	25.181.000
2.	Biaya Variabel	5.168.880.000
<b>Total</b>		<b>5.194.061.000</b>

Dari Tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa total biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh sampel perusaha sapi potongn (biaya variabel dan biaya tetap) sebesar Rp. 5.194.061.000 dengan rincian Rp. 25.181.000 biaya tetap dan Rp. 5.168.880.000 biaya variabel. Soekartawi (2011), menyatakan bahwa biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu : (a) Biaya tetap (*fixed cost*) dan (b) Biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya tetap tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tidak tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

### Penerimaan Usaha Sapi Potong

Penerimaan usaha ternak sapi potong UD. Sapi Balap Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Penerimaan dari usaha ternak sapi potong UD. Sapi Balap Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo meliputi penerimaan dari penjualan sapi potong.

Tabel 1.5 Penerimaan Usaha ternak sapi potong

No.	Uraian	Satuan	Nilai
1.	Harga	Rp	120.000
2.	Jumlah Sapi Potong	Ekor	30
3.	Jumlah	kg	150
4.	Bulan	Hari	12
<b>Penerimaan</b>		<b>Rp</b>	<b>6.480.000.000</b>

Dari Tabel 1.5 diatas dapat dilihat total penerimaan dari usaha ternak sapi potong UD. Sapi Balap Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo per bulannya sebsar Rp. 6.480.000.000. Besar kecilnya penerimaan yang diterima pengusaha sapi potong tergantung dengan banyak sedikitnya hasil penjualan sapi potong dan harga yang berlaku saat itu. Penerimaan yaitu perolehan dari sapi potong yang telah dijual ke pasar berdasarkan harga taksiran seorang pedagang maupun ke Rumah Potong Hewan (RPH) sesuai bobot yang ditimbang menggunakan timbangan, Popidylah dan Radian (2015) menjelaskan bahwa penerimaan diperoleh dari bobot sapi potong dikalikan dengan harga jual sapi hidup per kg sesuai keadaan di lokasi penjualan.

## Pendapatan Usaha

Setelah mengesusaha sapi potong, besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya dikeusaha sapi potong, besar pendapatan yang diperoleh pelaku usaha ternak sapi potong pada UD. Sapi Balap Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan pelaku usaha daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.6 Pendapatan pelaku usaha

No	Uraian	Total (Rp)
1	Total penerimaan	6.480.000.000
2	Total Biaya	5.194.061.000
<b>Pendapatan</b>		<b>1.285.939.000</b>

Pendapatan bersih (*net farm income*) merupakan hasil pengurangan dari total penerimaan dengan total pengeluaran. Pendapatan bersih merupakan hasil bagi pelaku usaha sapi potong terhadap penggunaan seluruh faktor produksi. Pendapatan pelaku usaha sapi potong sebesar Rp. 1.285.939.000 semakin besar pendapatan bersih pelaku usaha sapi potong maka dapat dikatakan kinerja pelaku usaha sapi potong tersebut semakin baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2007) menyatakan bahwa pendapatan usaha ternak sapi sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak itu sendiri sehingga semakin banyak jumlah ternak sapi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

## Kelayakan Usaha Tenak Sapi Potong

Analisis ini merupakan perbandingan antara penerimaan yang diperoleh dari usaha penggemukan sapi potong dengan seluruh komponen biaya atau total biaya. Analisis *R/C Ratio* ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari usaha tersebut selama satu periode penggemukan. Hasil dari perhitungan *R/C Ratio* yaitu 1,3. Pengambilan keputusan berdasarkan pada *R/C Ratio* > 1, maka usaha ternak sapi potong pada UD. Sapi Balap Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo layak diusahakan. Kelayakan usaha dapat melihat kelayakan dari suatu gagasan yang berasal dari petani secara individu. Kegiatan usaha terutama usaha ternak sapi potong pada umumnya mengutamakan *financial benefit* daripada *sosial benefit* (Kasmir dan Jakfar, 2013)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- Usaha ternak sapi potong pada UD. Sapi Balap Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo menguntungkan.
- Hasil dari perhitungan *R/C Ratio* yaitu 1,3. Pengambilan keputusan berdasarkan pada *R/C Ratio* > 1, maka usaha ternak sapi potong pada UD. Sapi Balap Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo layak diusahakan.

## REFRESNSI

- Arbi, P.2019. "Analisa Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong-Studi Kasus : Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namo Rambe, Kecamatan Deli Serdang". Skripsi Universitas Sumatra Utara. Medan
- Hadi, Sutrisno. 2013. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Johan Suwinto, 2011. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kasmir dan Jakfar, 2013. *Studi Kelayakan Bisnis* . Kencana. Bogor
- Popidylah dan Radian. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Sungai Kinjil Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. Jurnal Social Economic of Agriculture. Volume 4, Nomor 2
- Siregar, S.B. 2018. Analisis pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Stabat, Kabupaten langkat. Skripsi. Fakultas pertanian, Universitas Sumatra Utara. Medan
- Soekartawi. 2007. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil – Hasil Pertanian Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia : Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



● **34% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 33% Internet database
- 16% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	<b>id.123dok.com</b> Internet	4%
2	<b>repository.umsu.ac.id</b> Internet	4%
3	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet	3%
4	<b>repositori.umsu.ac.id</b> Internet	1%
5	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet	1%
6	<b>123dok.com</b> Internet	1%
7	<b>download.garuda.ristekdikti.go.id</b> Internet	1%
8	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet	1%
9	<b>repository.umi.ac.id</b> Internet	<1%

10	<b>download.garuda.kemdikbud.go.id</b> Internet	<1%
11	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet	<1%
12	<b>neliti.com</b> Internet	<1%
13	<b>Ruth Dameria Haloho. "Business analysis of cattle fattening using agri...</b> Crossref	<1%
14	<b>ojs.uho.ac.id</b> Internet	<1%
15	<b>docplayer.info</b> Internet	<1%
16	<b>digilib.esaunggul.ac.id</b> Internet	<1%
17	<b>coursehero.com</b> Internet	<1%
18	<b>publishing-widyagama.ac.id</b> Internet	<1%
19	<b>slideshare.net</b> Internet	<1%
20	<b>adoc.pub</b> Internet	<1%
21	<b>stp-mataram.e-journal.id</b> Internet	<1%

22	<b>docobook.com</b> Internet	<1%
23	<b>publikasi.mercubuana.ac.id</b> Internet	<1%
24	<b>repository.unhas.ac.id</b> Internet	<1%
25	<b>issuu.com</b> Internet	<1%
26	<b>repository.unej.ac.id</b> Internet	<1%
27	<b>garuda.kemdikbud.go.id</b> Internet	<1%
28	<b>Musram Abadi, Hairil A. Hadini, Haslini Haslini. "Analisis Kelayakan Us...</b> Crossref	<1%
29	<b>digilib.unhas.ac.id</b> Internet	<1%
30	<b>es.slideshare.net</b> Internet	<1%
31	<b>jurnalmahasiswa.umsu.ac.id</b> Internet	<1%
32	<b>online-journal.unja.ac.id</b> Internet	<1%
33	<b>repository.ipb.ac.id</b> Internet	<1%

- 34

**Ferawaty Martha Kary, Aphrodite Milana Sahusilawane, Natelda R Timi...**

Crossref

<1%
- 35

**Muzizat Akbarrizki. "Penentuan Harga Pokok Produk (HPP) dan Analisi...**

Crossref

<1%
- 36

**Ricky S. Otampi, F.H. Elly, M.A. Manese, G.D. Lenzun. "PENGARUH HA...**

Crossref

<1%
- 37

**milhan16.wordpress.com**

Internet

<1%
- 38

**repository.umy.ac.id**

Internet

<1%
- 39

**repository.unmuhjember.ac.id**

Internet

<1%
- 40

**zombiedoc.com**

Internet

<1%
- 41

**H Salatnaya, A M Fuah, C Sumantri, S Kahono, Widiatmaka. "Farmer P...**

Crossref

<1%
- 42

**danielstephanus.wordpress.com**

Internet

<1%
- 43

**scilit.net**

Internet

<1%
- 44

**liputan6.com**

Internet

<1%
- 45

**scribd.com**

Internet

<1%

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded sources
- Manually excluded text blocks

---

EXCLUDED SOURCES

<b>unars.ac.id</b>	<b>20%</b>
Internet	
<b>core.ac.uk</b>	<b>16%</b>
Internet	
<b>repositori.usu.ac.id</b>	<b>13%</b>
Internet	
<b>media.neliti.com</b>	<b>12%</b>
Internet	
<b>repository.unars.ac.id</b>	<b>8%</b>
Internet	
<b>repository.unisma.ac.id</b>	<b>7%</b>
Internet	
<b>eprints.umm.ac.id</b>	<b>7%</b>
Internet	
<b>journal.uin-alauddin.ac.id</b>	<b>6%</b>
Internet	

EXCLUDED TEXT BLOCKS

**Indonesia adalah sebuah negara dimana mata pencaharian penduduknya sebaga...**  
 repository.umi.ac.id

**Arbi, P**

scholar.unand.ac.id

---

**Johan Suwinto, 2011. Studi Kelayakan Bisnis. Yogyakarta : Graha Ilmu.Kasmir dan ...**

repository.ub.ac.id

---

**2013. Studi**

jurnalmahasiswa.umsu.ac.id

---

**2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Sungai KinjilKecamatan Benua ...**

repository.unsoed.ac.id

---

**Analisis pendapatan**

repositori.uin-alauddin.ac.id

---

**Siregar, S.B**

scholar.unand.ac.id

---

**RajaGrafindo Persada, JakartaSoekartawi. 2011. Ilmu Usaha Tani. Universitas Indo...**

ejournalwiraraja.com

---

**Sumatra**

journal.pancabudi.ac.id

---

**Di suatu daerah pengembangan sapi potong harus mempertimbangkan beberapa ...**

fst.uin-alauddin.ac.id

---

**Kebutuhan daging**

id.scribd.com

---

**untuk menjalankan usahadiperlukan sebuah studi kelayakan untuk melihat bagaim...**

repository.umsu.ac.id

---

**Metode penelitian merupakan suatu cara yang harus ditempuh dalam kegiatan pe...**

lib.unnes.ac.id

---

ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dankegunaan tertentu (Sugiyono, 2...  
digilib.unila.ac.id

Kandang merupakan salah satu hal yang penting dalam berternak sapi,karena den...  
123dok.com

Hal ini sesuai denganpendapat Soekartawi  
repository.unhas.ac.id

diklasifikasikan menjadi dua yaitu : (a) Biaya tetap (fixed cost)dan (b) Biaya tidak t...  
Desvo Saputra, Meli Sasmi. "ANALISIS KOMPARASI TINGKAT PENDAPATAN PETANI KARET GAPOKTAN B...

data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku-buku lain...  
repositori.umsu.ac.id

sebagai berikut:TC = FC + VC  
Keterangan :TC = Total Cost (Biaya Total) (Rp  
jurnal.untan.ac.id

sebagai berikut: $\pi = R - K - V$  Keterangan : $\pi$  = Pendapatan Usaha  
123dok.com

Permasalahan pokokmengapa perkembangan usaha sapi potong di kurang memu...  
repositori.uin-alauddin.ac.id

Hal itu didukung dengankondisi geografis, selain itu ketersediaan sumber daya unt...  
repository.umi.ac.id

KELAYAKAN USAHA TERNAK SAPI POTONG PADA  
jurnal.umsu.ac.id

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abdurachman Saleh Situ...  
www.coursehero.com

sebagai berikut. $\pi = R - K - V$   
es.scribd.com